JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE

Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

Pembentukan Karakter dengan Mengenali Diri Sendiri

Rd Bily Parancika, M.Pd.
Universitas Bina Sarana Informatika
bily.rbp@bsi.ac.id

Abstrak

Mengenali diri sendiri sama seperti proses pencarian jati diri. Setiap individu pasti melewati berbagai hal yang dapat menentukan seperti apa dan bagaimana cara mereka hidup. Kemudian, dari sana mereka akan dapat memahami dirinya. Bisa saja perjalanan hidup yang membuatnya menjadi dewasa dan bijaksana sebelum waktunya, adapula yang matang dalam segi usia tetapi belum matang dari segi pemikiran dan implementasi kehidupan. Hal inilah yang membuat individu menjadi terombang ambing. Seolah ia sudah paham akan dirinya padahal ia hanya selalu bertahan pada zona nyamannya. Dengan demikian, karakter yang melekat dalam dirinya menjadi tidak kuat. Mudah goyah, selalu terbawa arus yang mungkin saja sebetulnya tidak dia harapkan. Maka, perlu adanya pembentukan karakter dengan mengenali diri sendiri agar dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya. Karena memahami diri sendiri adalah pembentukan karakter yang sesungguhnya. Penelitian ini berbasis kualitatif deskripsi dengan menggunakan metode kepustakaan, studi kasus dan survei. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh proses mengenali diri sendiri. Karena keduanya sama-sama perlu dibangun dan dikembangkan untuk mencapai jati diri yang berkualitas.

Kata Kunci: pembentukan karakter, mengenal diri sendiri, hidup berkualitas

ABSTRACT

Knowing yourself is the same as the process of finding identity. Every individual must go through various things that can determine what they are like and how they live. Then, from there they would be able to understand him. It could be a life journey that makes them mature and wise before their time, there are those who are mature in terms of age but immature in terms of thinking and implementing life. This is what makes the individual to be swayed. It's as if he already understands himself even though he just always stays in his comfort zone. Thus, the character inherent in him becomes not strong. Easily swayed, always carried away by something he might not actually expect. So, it is necessary to form character by recognizing oneself in order to find one's true identity. Because understanding yourself is the formation of true character. This research is based on qualitative description using literature, case studies and survey methods. The results of this study indicate that the formation of character is strongly influenced by the process of self-knowledge. Because both of them need to be built and developed to achieve a quality identity.

Keywords: *character formation, self-knowledge, quality of life*

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

Pendahuluan

Filsuf Yunani Kuno, Socrates yang telah hidup ratusan tahun sebelum masehi berkata "kenalilah dirimu". Individu yang telah mengenali dirinya sendiri akan menjadi individu yang memiliki moralitas terpuji. Manusia yang benar-benar bermoral artinya manusia yang berkualitas yang terlibat dalam kehidupan baik itu sebagai warga negara, pemimpin, maupun yang dipimpin. Karena untuk menjadi manusia seutuhnya tentu harus mengenali diri sendiri. Mengenali diri sendiri perlu dilalui dengan mensejahterakan materil, spiritual dan intelektual masing-masing individu.

Maka benar yang dikatakan oleh Ibrahim Elfiqy bahwa memahami kepribadian diri sendiri adalah kunci kekuatan diri. Kekuatan diri tersebut terbentuk dari adanya hukum alam, yang salah satunya adalah hukum kekekalan energy mengajarkan bahwa energi perbuatan tidak akan pernah hilang. Artinya terdapat hukum tarik menarik di antaranya, yang mengajarkan apapun yang dilakukan dan dipikirkan adalah untuk diri sendiri. Maka sebelum melakukan sesuatu perlulah dipikirkan terlebih dahulu apa dampak yang akan dihadapi dikemudian hari, tetapi justru pada masa generasi alpha banyak sekali individu yang masih belum mengenali diri sendiri. Hal ini dikarenakan generasi alpha yang tumbuh sejak kecil sudah mengenal teknologi. Mereka sudah memiliki kecerdasan dalam menggunakan ponsel dan internet. Mereka juga sudah terbiasa dengan televisi, gadget, dan teknologi lainnya yang dapat membuat mereka bisa menemukan dunia mereka sendiri. Seolah-olah mereka tidak perlu keluar rumah. Tidak perlu bersosialisasi untuk berteman atau sekedar bekerja. Karena saat ini semua sudah dimudahkan.

Akan tetapi, kemudahan tersebut justru malah berdampak negatif. Menyebabkan ketergantungan sehingga sulit bersosialisasi di lingkungan nyata karena sudah terbiasa dengan lingkungan maya. Kadang apa yang diperlihatkan dalam dunia maya tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, hanya karena mengharapkan pengakuan dan hal-hal lainnya sehingga membuat mereka memanipulatif dunianya di dunia maya. Hal tersebut bisa meningkatkan resiko mental illness.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

Penyebab hal itu terjadi adalah karena mereka tidak mengenali diri sendiri. Dengan demikian, kajian mengenai Pembentukan Karakter dengan Mengenali Diri Sendiri ini menjadi perlu dikaji lebih mendalam agar dapat memberikan pemahaman dan wawasan bahwasannya menjadi diri sendiri lebih baik dan bijaksana dibandingkan harus menjadi orang lain. Rumput tetangga memang selalu lebih hijau tetapi kita tidak pernah tau apa saja yang dilakukannya untuk menghijaukan rumputnya tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kasus, kepustakaan dan survei terhadap mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan proses mengenali diri sendiri dan menjawab pertanyaan tersebut melalui rekaman video. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 mahasiswa. Karena keterbatasan waktu, maka hanya 5 mahasiswa yang dijadikan sampel.

Pembahasan

Pemahaman terhadap diri sendiri merupakan salah satu hal penting dalam menunjang kesuksesan individu dalam bekerja. Individu yang memiliki pemahaman terhadap diri sendiri, dengan segala kekuatan dan kelemahannya diharapkan dapat berperilaku lebih efektif. Pemahaman terhadap diri sendiri juga dapat membantunya memahami orang lain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam tim dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi. Memahami diri sendiri sama halnya dengan membuat konsep diri. Mulai dari kelebihan dan kekurangan diri, citra diri/image diri, serta diri sendiri. Citra diri individu yang berkatakter lahir dari seseorang dalam menghidupkan “jati diri”. Sebelum memahami orang lain, pahami diri sendiri lebih dahulu. Sebelum membahagiakan orang lain, bahagiakan diri sendiri dulu. Tujuannya sama-sama untuk membangun kesadaran diri akan peran diri. Menurut Socrates (469-399) mengenal diri sendiri adalah awal mengenal kebenaran. Orang perlu mengenal siapa dirinya yang

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

sebenarnya, sehingga ia akan mengenal kebenaran.

Kebenaran itu sama seperti frame atau kacamata yang membuat orang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara otentik, tanpa kepalsuan dan tanpa topeng. Mengenal diri sendiri artinya harus memahami hal-hal pokok dan penting yang terdapat dalam dirinya. Seperti: ciri-ciri kekhasan fisik, kepribadian, watak, emosionalnya, pengenalan bakat serta konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Tentunya untuk melakukan hal tersebut diperlukan usaha secara sadar dan dilakukan secara terus menerjs dengan konsisten. Sesuai dengan perkembangan hidupnya seorang manusia terus-menerus menemukan dirinya yang makin bertumbuh dan berkembang. Pengenalan diri yang baik akan melahirkan konsep diri yang baik dan positif. Pada gilirannya ini akan menghasilkan harga diri yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi seseorang dengan mudah menjalani hidupnya dan meraih apa yang dicita-citakannya. Bahkan ketika menghadapi kendala pun, ia akan tetap optimis karena keyakinan diri tersebut.

"Mengenal diri" di sini tidak dimaksud mengenal segalanya tentang diri, karena hal itu bukan sesuatu yang mudah bahkan tidak mungkin. Mengenal diri di sini dibatasi sebagai suatu keberhasilan memahami hal-hal yang penting tentang diri sendiri, yang membantu dalam usaha membangun sikap baik dan positif pada diri sendiri, mau menerima dan mengembangkan diri sendiri. Adapun manfaat dari mengenali diri, di antaranya: 1. Seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya, dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya,
serta (diharapkan mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya. 2. Sebaliknya, orang yang tidak mengenal dirinya, tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dikembangkannya. 3. Tidak memahami posisi diri akan membuatnya sulit mengarahkan diri kepada tujuan hidupnya, sehingga gagal dalam pergumulan hidupnya. Selain itu, terdapat beberapa cara untuk mengenali diri adalah sebagai berikut: 1. Bersikap terbuka (open minded) terhadap kritik, saran orang lain, dan mau menerima apa adanya demi perkembangan dirinya; tidak defensif. 2. Melalui penelusuran bakat dan kepribadian. 3. Melalui pengalaman sehari-hari. 4. Melalui kebersamaan dengan orang lain. 5.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

Melalui refleksi dan perenungan diri pribadi merumuskan potret diri sendiri.

Dalam mengenali diri, individu harus bersifat terbuka. Bersifat terbuka di sini artinya adalah setiap individu mampu saling menerima, saling percaya, dapat berkongsi, melihat situasi dan kondisi akan perbedaan yang ada, serta bersikap terbuka dalam merangkum pengetahuan untuk isu-isu yang terjadi. Setelah itu, dapat dilakukan melalui penelusuran bakat dan kepribadian. Masing-masing individu pasti memiliki bakat baik yang terlihat maupun yang tidak. Maka bakat tersebut kemudian perlu digali, dicari dan didalami untuk dapat menemukan jati diri. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Potensi diri inilah yang mampu memberikan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang nantinya akan dimiliki oleh seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap. 2) Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan. 3) Kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmaniah, rohaniah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas di bawah aneka pengaruh luar.

Kemudian, setelah penelusuran bakat ada pula penelusuran kepribadian. Penelusuran kepribadian ini sama seperti organisasi dinamis yang terdapat di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kepribadian ini juga dapat dibangun dari sejak lahir untuk menentukan kualitas diri yang seperti apa.

Adapun beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana cara Anda mengenali diri sendiri?

2. Bagaimana konsep menerima diri bagi orang-orang yang berkepribadian introvert, ekstrovert, thinking, dan feeling?

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

3. Bagaimana cara Anda dalam proses mengembangkan diri?

4. Bagaimana cara Anda dalam memaknai hidup yang sudah di jalani?

5. Apakah Anda sudah mengenali diri Anda sendiri?

Hasil

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, memperoleh jawaban sebagai berikut:

1. Nama mahasiswa: NMM
   A. Bagaimana cara Anda mengenali diri sendiri?
      Jawab: dengan bersikap terbuka (open mainded, open mainset) terhadap kritik dan saran orang lain. Mencari bakat dan kepribadian yang dimiliki diri sendiri. Melalui pengalaman sehari-hari. Melalui kebersamaan dengan orang lain. Muhasabah atau bercermin dengan disertai perenungan diri.
   B. Bagaimana konsep menerima diri bagi orang-orang yang berkepribadian introvert, ekstrovert, thinking dan feeling?
      Jawab: Introvert, membiasakan diri bergaul dengan orang yang mudah mengerti dan menerima akan kebiasaannya.
      Ekstrovert, cobalah untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan jangan ceroboh. Overthinking, biasakan agar dapat berpikir tenang dan jangan terburu-buru akan sesuatu. Feeling, carilah seseorang yang bisa dijadikan tempat cerita mengenai keluh kesah agar dapat membuat hati lega dan terbebaskan.
   C. Bagaimana cara Anda dalam proses mengembangkan diri?
      Jawab: mengenal dan menerima diri sendiri, memiliki kemauan yang kuat untuk mengembangkan diri, memanfaatkan kemungkinan yang terbuka, belajar dari kesalahan adalah hal yang paling penting.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

D. Bagaimana cara Anda memaknai hidup yang sudah di jalani?
Jawab: berpikir dan bercermin atas apa yang dilalui. Pastimya tak luput dari kegagalan, tetapi sebaik-baik pengalaman dan guru adalah kegagalan.

E. Apakah Anda sudah mengenali diri Anda sendiri?
Jawab: iya. Mengenal diri sendiri penuh dengan risiko dan tantangan yang mana saya harus bersabar atasnya kegagalan, kekalahan, kekurangan, dan hal-hal negatif lainnya. Ada orang bijak yang mengatakan bahwa kegagalan adalah guru terbesar dalam hidup tetapi setelah melewati masa-masa yang seperti itu akan menemukan akhir dari kebahagiaan. Yang perlu dan wajib diketahui adalah sabar dan syukur. Sabar ketika kita mendapatkan cobaan dalam diri dan syukur ketika kita mencapai sesuatu. Menurut saya pribadi, mengenal diri sendiri erat kaitannya dengan value dan potensi seseorang, tetapi jika dilihat lebih dalam, maka seberapa besar perbedaan dari hasil yang dicapai. Value merupakan nilai dari seseorang memperhatikan value seseorang maka akan merubah seseorang menjadi lebih dan lebih baik untuk ke depannya. Potensi bisa dimaknai dengan keterampilan yang menonjol.

2. Nama mahasiswa: MDRN

A. Bagaimana cara Anda mengenali diri sendiri?
Jawab: kita harus lebih open mainded terhadap opini-opini orang. Jangan sampai defensif terhadap opini orang, karena itu tidak akan mengimprove diri kita sendiri. Bersama dengan orang-orang positif yang benar-benar membantu kita berpikiran positif.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

Berdasarkan pengalaman sehari-hari juga.

B. Bagaimana konsep menerima diri bagi orang-orang yang berkepribadian introvert, ekstrovert, thinking dan feeling?
Jawab: sama seperti yang lain. *Hangout* dengan orang-orang yang berpikiran positif. Meluangkan waktu bersama orang yang positif. Mencari referensi dikehidupannya.
Membaca buku atau melakukan hal-hal yang bisa membuat dia menerima dirinya sendiri.

C. Bagaimana cara Anda mengembangkan diri sendiri?
Jawab: dengan menerima kekurangan ataaupun kekuatan saya di mana, sifat saya seperti apa dan kemauan juga sangat penting. Jika tidak ada kemauan maka tidak akan bisa berkembang *learn form mistake* belajar dari kesalahan sebelum-sebelumnya.

D. Bagaimana cara Anda memaknai hidup yang sudah di jalani?
Jawab: dengan cara melakukan hal yang benar dan melakukan hal yang menurut agama saya betul dan saya mengikuti segala hal itu. Menjalani hidup dengan santai. Tidak perlu overthinking, melakukan hal yang dapat membuat lingkungan saya juga merasakan hal tersebut, seperti hal yang menyenangkan.

E. Apakah Anda sudah mengenali diri Anda sendiri?
Jawab: sudah, karena saya sudah mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri saya sendiri. Hal ini tidak membuat saya mengimprove kekurangan diri saya sendiri juga tidak membuat saya down akan kekurangan dari diri saya dan menerima

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

kekurangan akan diri saya.

3. Nama mahasiswa: RSS
   A. Bagaimana cara Anda mengenali diri sendiri?
      Jawab: dengan bersikap terbuka atau open mainded terhadap kritik saran orang lain dan mau menerima apa adanya demi perkembangan juga melalui penelusuran bakat dan kepribadian, kehidupan sehari-hari, kebersamaan bersama orang lain, serta refleksi dari perenungan diri sendiri.
   B. Bagaimana konsep menerima diri bagi orang-orang yang berkepribadian introvert, ekstrovert, thinking dan feeling?
      Jawab: gunakan kacamata paradigma baru, jadi mulailah untuk memandang diri sendiri secara berbeda. Tidak lagi cepat memandang negatif pada diri sendiri, jadi berikan kesempatan pada diri sendiri, bahwa Anda layak untuk dihargai. Fokuskan pada sisi positif dan negatif secara berimbang.
   C. Bagaimana cara Anda mengembangkan diri sendiri?
      Jawab: kenali diri sendiri, mampu menerima kritikan, niat dan yakin akan sangat berpengaruh juga dalam proses perjuangan. Kemudian, harus memiliki motivasi diri dan selalu berpikir optimis.
   D. Bagaimana cara Anda memaknai hidup yang sudah di jalani?
      Jawab: dengan belajar dari kebahagiaan, memanfaatkan potensi diri dan keahlian, menjalin hubungan baik dengan orang lain, menenyukan goals, dan membantu orang lain, serta melakukan hal yang berbeda.
   E. Apakah Anda sudah mengenali diri Anda?
      Jawab: menurut saya sendiri sebenarnya saya sudah mengenali diri saya sendiri itu

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

bagaimana. Dilihat dari saya bangga terhadap diri ini. Karena ketika saaya sedang dihadapkan dengan sebuah perbedaan. Saya tidak teralih atau termakan dengan proses yang dibutuhkan tetapi seberapa besar manfaat yang mereka peroleh karena saya akan melakukan yang terbaik untuk menjadi yang lebih baik. Kemudian, saya juga sudah mengetahui apa kekurangan dan kelebihan saya sendiri. Contoh kelebihan yang ada pada diri saya sendiri: ketika saya sedang melakukan kesalahan saya menyadari kesalahan tersebut kemudian saya akan langdung menjelaskan dulu bagaimana saya bisa sampai melakukan kesalahan tersebut lalu saya meminta maaf dan akan langsung memperbaiki kesalahan tersebut. Menjadi diri sendiri bukan berarti selalu benar sebaik apapun berusaha tentunnya kita pernah melakukan kesalahan. Kadang, ketika diri saya sendiri melakukan kesalahan pasti ada diri saya sendiri yang tidak menyadari kalau pernah melakukan kesalahan namun saya bisa melihat gerak gerik dari rekan saya itu sudah tidak nyaman ketika sedang bersama saya pasa saat itu jugaa saya akan bertanya kesalahan saya dan meminta maaf.

4. Nama mahasiswa: LAPA
   A. Bagaimana cara Anda mengenali diri sendiri?
      Jawab: mencoba untuk menerima akan kekurangan dan kelebihan kita, serta tau cara menanggapinya. Menentukan visi dan misi dalam hidup kita, mencoba berdamai dengan permasalahan yang kita miliki, mencoba untuk mengendalikan emosi yang kita miliki, usahakan untuk fokus

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

akan diri kita dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.

B. Bagaimana konsep menerimw diri bagi orang-orang yang memiliki kepribadian ekstrovert, introvert, thinking, dan feeling?
Jawab: ekstrovert adalah tipe kepribadian yang dimiliki seseorang yang perhatiannya lebih keluar dari dirinya sendiri, mereka lancar dalam bergaul, berbicara di depan orang lain ramah, suka berteman dan mudah menyesuaikan di dalam lingkungan baru. Introvert, kebalikan dari ekstrovert. Perhatian yang dimilikinya lebih terfokus pada dirinya sendiri. Sifat yang dimilikinya lebih diliputi dengan kecemasan, kekhawatiran, malu, canggung dan lebih suka melakukan apapun sendiri. Mereka tidak suka menyesuaikan diri dan jiwanya lebih tertutup. Thinking, lebih cenderung logis dan konsisten. Feeling, membuat keputusan berdasarkan emosi yang dirasakan kata hati, bahkan turut mempertimbangkan orang lain.

C. Bagaimana cara Anda mengembangkan diri sendiri?
Jawab: atasi rasa takut, cobalah membaca buku setiap harinya, ketahui dan hentikan kebiasaan burukmu, membuat tujuan yang jelas dan tulis hal tersebut, cobalah membuat dan memulai mempelajari hal yang baru keluar dari zona nyaman, belajar mencintai dirimu sendiri, berlapang dada menerima kegagalan.

D. Bagaimana cara Anda memaknai hidup yang sudsh Anda jalani?
Jawab: dengan mengetahui kualitas nilai hidup dalam diri saya seperti kesehatan, hubungan dengan keluarga dan agama. Menumbuhkan motivasi serta semangat agar

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

hidup tidak membosankan.
Mengelola suasana hati saya setiap hari.

E. Apakah Anda sudah mengenali diri Anda sendiri?
Jawab: sudah, karena saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan diri saya sendiri.

5. Nama mahasiswa: MJR

A. Bagaimana cara Anda mengenali diri sendiri?
Jawab: dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri

B. Bagaimana konsep menerima diri bagi orang-orang yang berkepribadian ekstrovert, introvert, thinking dan feeling?
Jawab: ekstrovert adalah kebalikan dari introvert. Jika introvert lebih senang menyendiri, maka ekstrovert lebih menyukai lingkungan yang interaktif, mereka lebih antusias akan hal baru dan senang bergaul. Thinking, kepribadian jenis ini dipenuhi dengan logika, apa-apa selalu dikaitkan dengan pemikiran yang logis. Feeling adalah tipe kepribadian yang berbasis emosi, dan perasaan yang didominasi oleh limbik kanan. Mereka menang dalam sebuah hubungan atau relasi.

C. Bagaimana cara Anda mengembangkan diri sendiri?
Jawab: cara saya mengembangkan diri adalah dengan cara bersyukur dan berdamai dengan keadaan.

D. Bagaimana cara Anda memaknai hidup yang sudah Anda jalani?
Jawab: jadikan hari-hari yang sudah lalu sebagai pelajaran dan hari esok sebagai sebuah sasaran.

E. Apakah Anda sudah mengenali diri Anda sendiri?
Jawab: menurut saya, saya sudah mengenali diri saya sendiri. Karena ciri seseorang dapat

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

mengenali dirinya sendiri adalah bisa menerima dirinya apa adanya dan tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Kemudian dia juga sudah bisa jujur ke dirinya sendiri, seperti apabila dia sedih dia akan nangis, apabila dia merasa kesal maka dia akan marah.

Berdasarkan hasil survei tersebut diketahui bahwa sebagian besar individu dapat dikatakan telah mengenali dirinya sendiri ketika mereka sudah mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain. Lima dari empat puluh delapan responden juga setuju bahwa dalam proses penelusuran bakat dan kepribadian juga menjadi salah satu kunci seorang individu menemukan jati dirinya. Maka dengan memperbanyak pengalaman hidup sehari-hari, dan bergulat dengan kehidupan yang lebih positif akan menumbuhkan rasa percaya diri. Ketika rasa percaya diri itu tumbuh, maka ia akan mampu menjadi dirinya sendiri. Ketika seseorang sudah bersikap apa adanya, artinya ia sudah mampu mengenali dirinya sendiri tanpa harus memiliki keinginan menjadi orang lain maupun memanipulasi kehidupan antara dunia nyata dengan dunia maya.

Selain itu, lima responden tersebut juga sudah mampu mengenali dirinya sendiri. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa salah satu kunci mengenali diri sendiri adalah dengan menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing individu. Kelima responden tersebut menjawab sudah meneriman kekurangan dan kelebihan mereka dengan menerima apa adanya apa pun yang sudah terjadi dalam kehidupan mereka. Kehidupan yang sudah dijalani membantu mereka untuk bercermin, mencari dan menggali potensi yang dapat mengetahui kualitas hidup yang sudah di jalani sehari-hari untuk dijadikan bekal dan pengalaman agar dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Dengan mengetahui kualitas hidup diri sendiri akan membantu seseorang dalam pembentukan karakter yang dimiliki masing-masing individu. Menurut pendapat

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

para ahli, kata 'karakter' berasal dari bahasa Latin yang artinya alat untuk menandai atau '*tools for marking*' (Wibowo & Parancika, 2018:176). Menurut KBBI V edisi *online* karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Selain itu, menurut Gunawan (2012) karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Menurut Gunawan (2012) juga karakter tidak bisa diwariska, tetapi karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari. hal ini sejalan dengan proses mengenali diri sendiri. Dengan demikian, ketika individu sudah mengenali diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan yang mereka bangun dan kembangkan melalui proses kehidupan sehari-hari, maupun melalui proses pencarian bakat maka akan menghasilkan karakter yang kuat dan jati diri yang menunjukan diri Anda sebenarnya.

Simpulan

Dewasa ini karakter individu sudah mulai merendah. maka dari itu, peran perguruan tinggi adalah membantu adanya pembentukan karakter dengan membuat mata kuliah khusus mengenai pembentukan karakter. Salah satu hal yang dapat membantu individu memiliki karakter yang baik adalah dengan membantu mereka mengenali diri mereka sendiri, membantu mereka menerima kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki serta membantu setiap individu untuk dapat keluar dari trauma yang mungkin saja dapat menghambat pertumbuhan emosional mereka. Cara yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut adalah dengan memberikan konseling terkait hal-hal yang masih mengganjal dihati mereka. Ketika individu tersebuh sudah mampu melewati masa-masa yang dirasa sulit tersebut, mereka akan berhasil keluar dari trauma yang mungkin terpendam. dengan begitu karakter maupun jati diri akan terbangun dengan sendirinya.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 37-51,
ISSN : 2746-4083

Daftar Pustaka

Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: alfabeta, 2(1)

KBBI V Online

Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Self Awareness* (Kecakapan Mengenal Diri). Deepublish

Modul Pembelajaran Character Building Universitas Bina Sarana Informatika

Wibowo, F., & Parancika, R. (2018). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter. Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) V 2018.